

Draft Proposal Program Kampung Hijau (Program Perbaikan Kampung)

Latar Belakang

Salah satu masalah sangat penting yang dihadapi negara-negara berkembang dewasa ini adalah pertumbuhan dan konsentrasi penduduk di kota-kota besar yang pesat. Pada tahun 1950 jumlah penduduk perkotaan di 34 negara sedang berkembang baru 275 juta (atau 38%) dari 724 juta total penduduk perkotaan di seluruh dunia. Pada tahun 2001 penduduk perkotaan di seluruh dunia meningkat menjadi 3 miliar jiwa, dan di negara sedang berkembang dua per tiga di antaranya tinggal di kota-kota metropolitan. Bahkan diperkirakan jumlah penduduk perkotaan di negara-negara yang sedang berkembang akan meningkat menjadi 4,1 miliar atau 80% dari seluruh penduduk perkotaan di dunia (World Bank, World Development Report, 2000. a.).

Pemukiman tidak dapat dilihat sebagai suatu benda mati atau sarana kehidupan semata. Lebih dari itu pemukiman merupakan suatu bagian dari proses bermukim yang melibatkan kehadiran manusia dalam menciptakan ruang hidup dilingkungan masyarakat yang kompleks dan berpadu dengan karakter alam sekitar. Dalam kaitannya dengan perubahan dan proses modernisasi tata nilai kehidupan masyarakat ini, manusia akan memandang fungsi permukiman sebagai wadah pemenuhan kebutuhan kehidupan sosial budaya dalam suatu kelompok masyarakat (Siswono Yudohusosdo, 1991).

Kegiatan perbaikan kampung yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat maupun sektor swasta merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas lingkungan kampung kota dengan tujuan lebih lanjut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat penghuni. Pendekatan yang paling sepadan digunakan adalah metoda *community empowerment approach*.

Depok, sebagai daerah penyangga ibukota, menjadi salah satu target dari program perbaikan kampung karena memiliki masalah lingkungan yang cukup kompleks dengan adanya perkembangan kampung-kampung kumuh dan *illegal* yang tersebar di dalam wilayah kota. Perkembangan berbagai kegiatan penelitian pada pemukiman-pemukiman selama ini menunjukkan hasil yang bervariasi karena dipengaruhi oleh kondisi kampung yang beraneka ragam serta pemahaman masyarakat yang berbeda-beda dalam melihat persoalan fenomena kampung mereka.

Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa pemahaman masyarakat dalam satu wilayah kampung yang sama sangat bervariasi sehingga keberlanjutan dari berbagai program perbaikan kampung belum dapat dicapai. Pada kondisi pemahaman masyarakat yang rendah disebabkan karena pra kondisi yang dilakukan sangat kurang untuk memperoleh tingkat keberlanjutan yang tinggi, oleh karena itu diperlukan upaya yang lebih baik oleh para inisiator pada masa pra kegiatan terutama dalam bentuk pemahaman masyarakat terhadap program dengan benar.

Ditinjau dari sisi tata ruang daerah tersebut, masih terlihat serampangan dan cenderung tidak tertata dengan baik. Hal ini terlihat dari susunan rumah yang tidak tertata dengan baik serta saluran pembuangan air yang tidak sempurna serta tidak adanya pembuangan sampah yang terkelola dengan baik akan menyebabkan permasalahan tersendiri. Belum lagi banyak gang dan jalan yang belum diberikan penamaan serta rumah yang tidak jelas penomerannya, akan membuat kebingungan dalam menentukan lokasinya.

Melihat kondisi tersebut, program perbaikan kampung merupakan solusi cepat untuk meningkatkan kualitas lingkungan, dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat yang ada di daerah tersebut. Program ini diharapkan mampu menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peningkatan mutu lingkungan yang tertata dan terkelola dengan baik serta turut menjaganya agar tercipta suatu lingkungan yang bersih, sehat serta berkualitas.

Agar tercipta sebuah lingkungan yang sesuai dengan gambaran ideal, maka kami menawarkan sebuah pengelolaan program perbaikan kampung yang kami namakan dengan program “Kampung Hijau,” yang merupakan sebuah kerjasama antara pihak sponsor atau donor dengan Lembaga Kemitraan Pembangunan Sosial (LKPS) sebagai pihak pengelola program perbaikan kampung dengan masyarakat sebagai pihak yang akan menjadi target dan pelaksana program perbaikan kampung tersebut.

Tujuan Program

- a. Terpenuhinya sarana dan prasarana lingkungan permukiman di RW. 04 Kelurahan Sawangan Baru, Kecamatan Sawangan Kota Depok sesuai dengan kebutuhan dan apresiasi masyarakat dalam pembiayaannya selaras dengan *willingness* dan *ability to pay* masyarakat setempat serta memenuhi kriteria fisibility sosial.
- b. Dapat dimanfaatkan sarana dan prasarana lingkungan permukiman yang berhasil dibangun, dan dalam pemanfaatannya mampu menunjang peningkatan produktivitas

sosial-ekonomi masyarakat RW. 04 kelurahan Sawangan Baru, Kecamatan Sawangan Kota Depok.

Manfaat Program

Bagi Masyarakat :

1. Terciptanya sebuah lingkungan ideal yang tertata dan terkelola dengan baik dengan melibatkan seluruh warga dalam turut menjaga, merawat serta memperbaiki agar mampu menjadi sebuah lingkungan yang bersih, sehat, aman serta tertata dengan rapi.
2. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam rangka menciptakan sebuah lingkungan yang bersih, sehat, aman serta tertata dengan rapi.

Bagi Bank pihak donor :

1. Program “Kampung Hijau” ini merupakan pihak donor untuk berpartisipasi dalam melakukan kegiatan sosial yang bersifat langsung serta menjadi bukti bahwa pihak donor benar-benar mampu memberikan sumbangsih nyata dalam berpartisipasi membangun masyarakat.
2. Program “Kampung Hijau” ini dapat dijadikan sebagai media sosialisasi citra baik pihak donor kepada masyarakat luas, sehingga tujuan akhirnya adalah masyarakat akan semakin bersimpati dan semakin meningkat kepercayaannya untuk menggunakan jasa atau produk pihak donor dalam mendukung aktivitas keseharian mereka.

Rancangan Program

Program “Kampung Hijau” ini membutuhkan waktu selama 12 bulan terbagi atas 3 tahap, dimana pada tiap-tiap tahapan saling terkait dan menguatkan sehingga program yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Adapun tahapan tersebut adalah :

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan identifikasi masalah yang nyata di lingkungan.
 - b. Melakukan analisa.
 - c. Mencari alternatif yang dapat dilaksanakan.
 - d. Memilih solusi yang tidak terlalu kompleks.

2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Mengumpulkan potensi masyarakat untuk dilibatkan dalam program.
 - b. Memberikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan kepada masyarakat agar mereka dapat melaksanakan program tersebut.
 - c. Menjalankan program yang telah dirancang pada tahap sebelumnya.
 - d. Melakukan monitoring pelaksanaan program berkala (mingguan/bulanan).
3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan
 - a. Hasil monitoring yang dilakukan secara berkala akan dihimpun dan dianalisa untuk dibuatkan sebuah laporan evaluasi kegiatan.
 - b. Presentasi dan penyerahan laporan akhir dari program kegiatan “Kampung Hijau.”

Rancangan Kegiatan

Program “Kampung Hijau” ini memiliki alternatif program antara lain :

1. Perbaikan infra struktur kampung
 - a. Pembuatan tempat pembuangan sampah
 - b. Perbaikan saluran pembuangan air
 - c. Perbaikan jalan setapak
 - d. Penyediaan pos terpadu (keamanan, kesehatan, temu warga, dll)
 - e. dll
2. Penguatan potensi wilayah
 - a. Pemberdayaan pemuda
 - b. Pemberdayaan ibu-ibu
 - c. Penguatan organisasi mesjid
 - d. Penguatan kerjasama antara warga dengan Pesantren dan Madrasah
 - e. dll
3. Penyediaan sarana dan prasarana kampung
 - a. Pengadaan gerobak sampah
 - b. Pengadaan papan nama jalan
 - c. Penomoran rumah warga yang teratur
 - d. dll
4. Riset
 - a. Melakukan need assessment
 - b. Melakukan monitoring program
 - c. Melakukan evaluasi program

d. dll

Jadwal Pelaksanaan Program

Program “Kampung Hijau” ini secara keseluruhan akan memakan waktu sekitar 1 (satu) tahun dengan jadwal rencana kegiatan sebagai berikut :

KEGIATAN	BULAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Tahap Persiapan												
Melakukan identifikasi masalah yang nyata di lingkungan												
Melakukan analisa												
Mencari alternatif yang dapat dilaksanakan												
Memilih solusi yang tidak terlalu kompleks												
Tahap Pelaksanaan												
Mengumpulkan potensi masyarakat untuk dilibatkan dalam program												
Memberikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan kepada masyarakat agar mereka dapat melaksanakan program tersebut												
Menjalankan program yang telah dirancang pada tahap sebelumnya												
Melakukan monitoring pelaksanaan program berkala (mingguan/bulanan)												
Tahap Evaluasi dan Pelaporan												
Hasil monitoring yang dilakukan secara berkala akan dihimpun dan dianalisa untuk dibuatkan sebuah laporan evaluasi kegiatan												
Presentasi dan penyerahan laporan akhir dari program kegiatan “Kampung Hijau”												

Alur Pemikiran

Program “Kampung Hijau” ini dirancang sebagai salah satu bentuk nyata dari sumbangsih dunia usaha terhadap upaya untuk membantu masyarakat agar tercipta suatu keadaan yang harmonis dan teratur, sehingga lingkungan menjadi aman, tenteram dan kondusif untuk berkembangnya perekonomian masyarakat. Bank Hijau sebagai salah satu bagian dari sector dunia usaha, memiliki kepentingan untuk mendorong perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan jasa perbankan yang disediakan oleh pihak donor untuk mendorong usaha-usaha masyarakat tersebut.

Melihat pentingnya program tersebut dilakukan dengan sebaik-baiknya, maka perlu dibuat sebuah alur pemikiran yang mendasari dilaksanakannya program ini. Alur tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini :

